

STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTSN 5 LHOONG ACEH BESAR

Oleh : Nur Fazillah¹, Abdul Hadi², dan Aripunnizar³

Abstrak

Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran agama yang menjadi sumber hukum utama dalam Agama Islam. Maka penting bagi siswa untuk dapat menguasai pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan semaksimal mungkin guna menciptakan generasi yang beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, langsung dari lokasi penelitian, melalui wawancara dengan informan, dan sumber data sekunder berupa dokumentasi serta arsip-arsip resmi yang mendukung penelitian ini. Temuan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTsN 5 Lhoong Aceh Besar berjalan dengan baik dan lancar. Guru juga mengajar sesuai dengan kurikulum dan RPP yang sudah disiapkan, siswa juga mendapatkan dorongan dari guru agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru juga menggunakan media pembelajaran dan melakukan evaluasi. Namun demikian, dalam proses pembelajaran masih ada sebagian kecil siswa yang belum memahami materi ajar dan juga mengalami kesulitan dalam praktek baca Al-Qur'an. Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits MTsN 5 Lhoong Aceh Besar yaitu dengan memberikan penjelasan materi melalui ceramah, tanya jawab, dan juga membuat kelompok diskusi, praktek langsung membaca Al-Qur'an atau melakukan demonstrasi. Namun demikian strategi dengan memberikan penjelasan melalui ceramah paling sering digunakan guru dalam pembelajaran. Guru juga mengalami kendala, di antara yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya kedisiplinan siswa datang ke sekolah dan juga kurangnya fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam mengajar.

Kata Kunci : *Strategi, Guru PAI, Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat baginya dan menjadi pedoman hidup

¹ Dosen Tetap Prodi PAI STAI Tgk. Chik Pante Kulu, email. znurfazillah@yahoo.com

² Dosen Tetap Prodi PAI STAI Tgk. Chik Pante Kulu, email. abdulhadiys@gmail.com

³ Mahasiswa STAI Tgk. Chik Pante Kulu

yang paling utama. Disamping itu, Al-Qur'an juga menjadi petunjuk yang benar bagi orang-orang yang beriman dan membacanya adalah dipandang sebagai ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib diimani dan diamalkan segala isinya, baik perintah yang wajib dikerjakan atau larangan yang wajib ditinggalkan agar manusia itu memperoleh ketentraman hidup dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an perlu dipelajari dan dipahami isi dan maksudnya karena didalamnya terkandung petunjuk, bimbingan serta ketenteraman dan tata kehidupan bagi manusia.⁴

Al-Qur'an adalah sumber petunjuk yang dapat menyelamatkan manusia hidup di dunia dan akhirat. Umat Islam wajib mengikuti Al-Qur'an secara keseluruhan dan wajib pula mengembalikan segala urusan kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an karena Al-Qur'an menjadi pedoman hidup umat Islam. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada ummatnya, karena baginda Rasulullah adalah Rasul-Nya, sebagaimana Allah menurunkan petunjuk-petunjuk (kitab-kitab) kepada rasul-rasul sebelumnya.

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber pedoman hidup bagi manusia khususnya orang-orang Islam, baik mengenai urusan lahir maupun bathin, dalam arti orang-orang beriman tidak bisa terlepas dari pedoman tersebut. Melaksanakan perintah Allah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman bagi orang Islam atau kaum Muslimin.⁵ Maka kedua dasar tersebut, harus dipelajari dan diajarkan disemua lembaga pendidikan Islam, terutama di MTs baik negeri maupun swasta dan kurikulum ini telah ditetapkan dalam kurikulum secara nasional.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari pendidikan agama yang diterapkan dalam kurikulum nasional di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap siswa sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang ditentukan. Mempelajari Al-Qur'an dan Hadits dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sekolah-sekolah agama pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran pokok yang sumbernya berdasarkan buku-buku yang berbahasa Indonesia dan Arab. Pembelajaran dilakukan setiap semester dari kelas satu dan seterusnya. Materi dan pokok kajian disesuaikan menurut kelas

⁴ Manna Al-Qatham, *Mabais fi Ulumu Ash Sharakah Al-Mutha'adah Al-Fauzi*, (Beirut: Tp. 1973), hlm. 21.

⁵ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1999), hlm. 52.

yang sedang dilalui siswa. MTsN 5 Lhoong Aceh Besar merupakan salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menyelenggara pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Di samping karena tuntutan kurikulum sekolah, pendidikan Al-Qur'an Hadits juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan bagi siswa dan dapat mengaktualisasikan di masyarakat setelah tamat. Oleh karena itu, dalam pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah, guru mempunyai peranan kunci, di samping faktor-faktor lain seperti sarana, kurikulum, siswa, evaluasi, metode dan lain-lain. Semuanya itu akan bermanfaat jika dilaksanakan oleh guru secara profesional.⁶

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di lapangan, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar mengalami berbagai kendala, seperti adanya guru yang metode pengajarnya masih terkesan monoton dan kurang bervariasi, selain sistem evaluasi yang digunakan masih kurang efektif. Demikian juga faktor sarana dan prasarana belum mencukupi. Dari sisi tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga terlihat belum tercapai dengan baik. Di mana masih ada sebagian siswa di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar kurang mampu menguasai atau membaca, menghafal, memahami, meyakini serta belum dapat menerapkan tingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana anjuran Al-Quran Hadits. Hal ini dapat dilihat seperti adanya sebagian siswa yang suka membuat keributan di kelas saat jam pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Materi Al-Qur'an Hadits yang telah diajarkan oleh guru tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Guru

Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁷ Dalam Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga 2001, "Pendidik diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar".⁸ Di dalam Undang-undang RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab

⁶ Abuddin Nata, *Al Qur-an...*, hlm. 53.

⁷Saiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32.

⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 349.

IV pasal 29 ayat I disebutkan: bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di perguruan tinggi.⁹

Menurut Abuddin Nata, ciri-ciri profesional seorang guru dalam garis besarnya ada tiga, yaitu:

- a. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik.
- b. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada siswa-siswanya secara efektif dan efisien.
- c. Seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional atau memiliki akhlak yang mulia.¹⁰

Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi dan memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawat.¹¹ Pembelajaran yang efektif hanya mungkin bisa terwujud apabila dilaksanakan oleh guru yang profesional dan dijiwai semangat profesionalisme yang tinggi. Karena mereka mampu melaksanakan fungsi-fungsinyasebagai pendidik yang bertanggung jawab mempersiapkan siswa bagi peranannya dimasa depan. Dengan adanya jiwa profesionalisme, guru mencintai pekerjaannya dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Guru juga berfungsi sebagai pendidik dan pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik dan juga memberi contoh teladan yang baik dalam segala segi kehidupan sebagai upaya dalam menanamkan sikap, nilai dan minat belajar kepada para siswa.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yaitu cara atau petunjuk yang disampaikan kepada orang agar diketahui atau dituruti, apabila ditambah

⁹ Undang-undang RI. No.20 tahun 2003, Bab IV pasal 29 ayat I

¹⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2000), hlm. 143.

¹¹ Tukirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 165.

awalan “be” maka menjadi belajar yang berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk belajar.¹²

Oemar Hamalik mengatakan “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitator, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan”.¹³ Pembelajaran yang penulis maksud disini adalah proses interaksi belajar mengajar atau guru dan murid untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidik Agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam¹⁴.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Maka strategi mengajar (*teaching strategy*) merupakan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran. Contohnya, mengaktifkan anak didik agar terlibat bukan hanya fisik tapi juga mental dan emosionalnya. Guru mengorganisir kegiatan belajar mengajar di kelas antara lain memfungsikan metode sebagai alat strategi, memilih metode yang sesuai sebagai alat pencapaian tujuan, merangkai berbagai komponen pembelajaran yang dapat memotivasi anak didik belajar.

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1982), hlm. 769

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hlm. 57

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 50.

¹⁵ Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 6.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Dalam hal ini, tidak semua orang dapat belajar dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dalam belajar, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar. Subjek wawancaranya adalah guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits, kepala madrasah, dan wakil kepala bidang kurikulum. pengumpulan datanya menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan dan objektif. Adapun teknik peliputan data di lapangan yang akan penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi dan kemudian datanya dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Maka strategi mengajar (*teaching strategy*) merupakan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Berjalannya proses pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan strategi yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran. Tanpa adanya penggunaan strategi yang sesuai

¹⁶Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 6.

dalam proses belajar mengajar, maka pembelajaran tidak mungkin berhasil dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar terlihat bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Di mana dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru menggunakan strategi ceramah dengan memberikan penjelasan terkait dengan materi Al-Qur'an Hadits, guru juga menggunakan strategi diskusi dan tanya jawab serta strategi praktek membaca Al-Qur'an. Namun demikian penggunaan strategi pembelajaran dapat dikatakan belum maksimal, karena guru lebih sering berceramah di depan siswa.¹⁷ Terkait dengan strategi pembelajaran Qur'an Hadits ini, kepala MTsN 5 Lhoong Aceh Besar menyatakan bahwa:

Kepala sekolah MTsN 5 Lhoong Aceh Besar mengungkapkan bahwa: Penggunaan strategi pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar ini menurut saya sudah sesuai harapan, karena guru menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran. Seperti berceramah dengan memberikan penjelasan materi pada siswa, strategi dengan berdiskusi dan tanya jawab yang berkaitan dengan materi Qur'an Hadits dan juga strategi dengan praktek langsung membaca Al-Qur'an. Dengan demikian dapat saya katakan strateginya sudah bervariasi. Walaupun terkadang strategi berceramah dengan memberikan penjelasan lebih banyak digunakan guru. Karena itu penggunaan strategi pembelajaran sangat tergantung pada kondisi siswa.¹⁸

Ungkapan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Aceh Besar sudah bervariasi dilakukan guru, namun strategi ceramah dengan memberikan penjelasan materi pembelajaran lebih dominan oleh guru. Dalam hal ini Waka Kurikulum MTsN 5 Lhoong Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits, menurut saya guru harus menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran, guru tidak hanya memberikan penjelasan semata, tetapi juga perlu melakukan praktek baca Al-Qur'an karena praktek itu sangat penting dalam mengajarkan baca Al-Qur'an. Karena itu, saya melihat di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar

¹⁷ Hasil Observasi di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Bn, kepala MTsN 5 Aceh Besar pada tanggal 02 Maret 2022.

ini guru tidak hanya menjelaskan, tetapi juga ada melakukan praktek membaca Al-Qur'an.¹⁹

Agar suksesnya proses pembelajaran, guru tentunya harus menggunakan berbagai strategi, untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat diketahui dari ungkapan guru yaitu:

Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan memberikan penjelasan materi melalui ceramah di depan siswa, strategi dengan melakukan tanya jawab, dan juga membuat kelompok diskusi. Dalam proses pembelajaran juga saya terkadang melakukan penggabungan beberapa strategi seperti menggabungkan strategi ceramah dan tanya jawab dalam satu jam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun demikian strategi dengan memberikan penjelasan melalui ceramah adalah yang paling sering digunakan dalam pembelajaran.²⁰

Di antara beberapa strategi pembelajaran, strategi demonstrasi perlu dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam strategi ini siswa lebih mudah memahami materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu, tidak semua strategi pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga guru dituntut agar mampu memilih strategi yang sesuai dan mudah dipahami siswanya. Dalam hal ini guru MTsN 5 Lhoong Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran Qur'an Hadits, guru tidak hanya menjelaskan, tetapi pada waktu tertentu juga menggunakan strategi praktek langsung membaca Al-Qur'an atau melakukan demonstrasi. Misalnya mula-mula menggunakan strategi ceramah, selanjutnya diberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami sehingga terjadilah diskusi dan meminta siswa untuk mempraktekkannya di depan kelas.²¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis dapatkan dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits MTsN 5 Lhoong Aceh Besar yaitu memberikan penjelasan materi melalui ceramah di depan siswa, strategi dengan melakukan tanya jawab, dan juga membuat kelompok diskusi, strategi dengan praktek langsung membaca Al-Qur'an. Guru juga tidak hanya menjelaskan, tetapi pada waktu tertentu menggunakan strategi praktek langsung membaca Al-Qur'an atau melakukan demonstrasi.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Md, Waka Kurikulum MTsN 5 Aceh Besar pada tanggal 04 Maret 2022

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nh, Guru Qur'an Hadits di MTsN 5 Aceh Besar pada tanggal 05 Maret 2022.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nh, Guru Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar pada tanggal 05 Maret 2022

Namun demikian strategi dengan memberikan penjelasan melalui ceramah paling sering digunakan guru dalam pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTsN 5 Lhoong Aceh Besar

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan para pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru dan pihak terkait lainnya perlu terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum pembelajaran sebagai acuan pembelajaran. Kemudian yang termasuk ke dalam komponen kurikulum itu sendiri adalah "guru, siswa, metode, tujuan pembelajaran, media, sarana dan prasarana. Berdasarkan amatan penulis di lapangan terlihat bahwa proses pembelajaran di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar berjalan dengan baik dan lancar. Di MTsN 5 Lhoong Aceh besar tersebut memiliki ruang belajar yang mencukupi dan tidak sempit serta komunikasi antara guru dengan siswa terjalin dengan lancar dan guru mengenal kepribadian siswanya. Tersedianya ruang pustaka walaupun buku yang dimiliki agak minim, sehingga para siswa dapat mengisi waktu senggangnya untuk menambah wawasan. Namun demikian ketersediaan fasilitas pembelajaran di sekolah ini belum mencukupi seperti kurangnya infocus sebagai media pembelajaran dan juga jumlah buku yang masih kurang dan berbagai fasilitas lainnya yang perlu ditambahkan.²²

Selanjutnya untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar dapat diketahui dari hasil wawancara berikut ini:

Kepala MTsN 5 Lhoong Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar ini berjalan dengan baik dan lancar, karena guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Selain itu, saya juga melihat bahwa interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, karena sebagian siswa juga kelihatan begitu semangat mengikuti pembelajaran Qur'an Hadits yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat saya katakan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong ini sudah berjalan dengan baik. Namun demikian ada juga siswa yang malas dalam belajar dan siswa ini perlu mendapatkan pembinaan.²³

Ungkapan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar berjalan dengan lancar. Demikian juga dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan

²² Hasil Observasi Penulis di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Bn, kepala MTsN 5 Lhoong Aceh Besar pada tanggal 02 Maret 2022.

dengan baik apabila guru mengajar sesuai dengan kurikulum. Terkait dengan hal ini Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa:

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar ini berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, karena guru sudah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam proses pembelajaran, guru juga mengajar Al-Qur'an Hadits sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan.²⁴

Proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik, apabila siswa dapat mempunyai minat untuk mengikuti pembelajaran dengan senang dan juga guru mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Terkait dengan hal ini guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar ini saya melihat siswa berminat mengikutinya dengan rasa senang, karena saya sendiri juga berusaha menumbuhkan semangat pada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan senang. Namun demikian ada juga siswa yang terkadang kelihatan malas dalam belajar, siswa yang seperti ini biasanya tetap kami bina agar mereka memiliki semangat dalam belajar.²⁵

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami tentang materi ajar yang disampaikan oleh guru. Terkait dengan hal ini guru Al-Qur'an Hadits mengungkapkan bahwa:

Sebagai guru yang mengajar Al-Qur'an Hadits dapat saya katakan bahwa pada umumnya siswa di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar ini dapat memahami materi ajar yang saya sampaikan. Tetapi khususnya pada praktek baca Al-Qur'an memang ada sebagian siswa yang terlihat mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf sehingga perlu perlu pembinaan lebih lanjut. Artinya masih ada sebagian kecil siswa yang masih belum dapat memahami tentang materi ajar, namun kami guru tetap berusaha untuk membuat siswa itu mengerti.²⁶

Keberhasilan proses pembelajaran Qur'an Hadits juga sangat ditentukan oleh penggunaan media pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini guru Qur'an Hadits mengungkapkan bahwa:

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Md, Waka Kurikulum MTsN 5 Lhoong Aceh Besar pada tanggal 04 Maret 2022.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nh, Waka Kurikulum MTsN 5 Lhoong Aceh Besar pada tanggal 04 Maret 2022.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nh, Guru Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar pada tanggal 05 Maret 2022.

Dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar saya menggunakan media pembelajaran seperti buku paket dan papan tulis, saya juga melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah saya siapkan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Evaluasi saya lakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar yang saya sampaikan.²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar berjalan dengan baik dan lancar. Guru juga mengajar sesuai dengan kurikulum dan RPP yang sudah disiapkan. Selain itu, hubungan guru dan siswa juga terjalin dengan baik dalam proses pembelajaran, karena siswa juga mendapatkan dorongan dari guru agar mengikuti pembelajaran dengan senang. Guru juga menggunakan media pembelajaran dan melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun demikian masih ada sebagian kecil siswa yang belum memahami materi ajar dan juga mengalami kesulitan dalam praktek baca Al-Qur'an.

3. Tugas-Tugas Guru Dalam Pembelajaran

Guru merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai tenaga pendidik. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan walaupun kenyataannya masih dapat dilakukan oleh orang diluar kependidikan. Oleh karena itu guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika pada dirinya terdapat berbagai kemampuan keguruan dan benar-benar melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Menurut Zakiah Darajat: "Pekerjaan jabatan guru agama sangat luas diantaranya untuk membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari murid agar sesuai dengan ajaran Islam".²⁸ Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas, akan tetapi diluar kelas guru juga harus mampu membina dan mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak mulia.

Dengan demikian, tugas guru Al-Qur'an Hadits bukan semata-mata hanya mengajar pelajaran di dalam kelas atau di sekolah saja, melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang ada kaitannya dengan pendidikan siswa

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nh, Guru Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar pada tanggal 05 Maret 2022.

²⁸ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hlm. 264.

dan menjadi teladan bagi masyarakat. Keteladanan sangat dipentingkan dalam pelaksanaan tugasnya seperti firman Allah SWT. Surat Al-Baqarah: 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : *Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? (Q.S. Al-Baqarah: 44).*²⁹

Ketika Ubah bin Abi Sufyan hendak menyerahkan anaknya kepada seorang pendidik (guru) ia berkata “sebelum engkau perbaiki anakku, pertama sekali engkau harus memperbaiki dirimu sendiri, serta diperkuat juga dengan pendapat Ahmad Syauqi yang berkata “jika guru berbuat salah sedikit maka akan lahirnya siswa yang lebih buruk darinya”.³⁰

Dalam Islam, orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah kedua orang tuanya, karena kedudukan orang tua dalam keluarga merupakan pemimpin bagi anak-anak mereka, dia berkewajiban menjaga, membesarkannya sekaligus mendidik serta mengarahkannya ke jalan yang benar. Seperti yang ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

Artinya : *“Dari Ibnu Umar R.a, dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah SAW., bersabda: “Masing-masing kamu adalah pemimpin dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya”. (H.R. Bukhari).*³¹

Pada awalnya tugas mendidik murni tugas orang tua karena mengingat kesibukan, terbatasnya kemampuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan hidup yang semakin rumit, sehingga tugas mendidik anak terabaikan, maka orang tua tidak sanggup lagi melaksanakan sendiri tugas mendidik anak-anaknya. Ahmad Tafsir mengatakan “cobalah bayangkan seandainya orang tua mendidik anaknya sejak tingkat dasar sampai perguruan tinggi di rumah oleh

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Tafsirnya*, jilid II, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1991)

³⁰ Ahmad Zayadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 50.

³¹ Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz IV, Darul Muthabi, (Mesir: Asy-Sya’bi, t.t), hlm.

dirinya sendiri, sekalipun katakanlah orang tua mampu menyelenggarakan itu, apa yang terjadi? Mahal, tidak efisien dan mungkin juga tidak efektif.³² Dalam hal ini sekolah merupakan jawaban yang tepat sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak.

Saiful Bahri Djamarah mengatakan “jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga memiliki tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan”.³³

1) Tugas Profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meluruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meluruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan yang ada pada siswa.³⁴

Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau dapat diartikan sebagai suatu usaha mengorganisasikan proses belajar dan mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun di luar kelas yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk benar-benar menjadi pendidik, seorang guru harus tidak hanya cukup dengan menguasai bahan pelajaran saja, akan tetapi juga harus mengetahui nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian yang bisa tumbuh melalui materi pelajaran yang akan disajikan.

Menurut Abuddin Nata, ciri-ciri profesional seorang guru dalam garis besarnya ada tiga, yaitu:

- d. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik.
- e. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada siswa-siswanya secara efektif dan efisien.
- f. Seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional atau memiliki akhlak yang mulia.³⁵

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 75.

³³ M.uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 4.

³⁴ M.uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 37.

³⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2000), hlm. 143.

Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi dan memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawat.³⁶ Pembelajaran yang efektif hanya mungkin bisa terwujud apabila dilaksanakan oleh guru yang profesional dan dijiwai semangat profesionalisme yang tinggi. Karena mereka mampu melaksanakan fungsi-fungsinyasebagai pendidik yang bertanggung jawab mempersiapkan siswa bagi peranannya dimasa depan.

Dengan adanya jiwa profesionalisme, guru mencintai pekerjaannya dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Tuntutan profesionalisme bagi guru pendidikan Islam memiliki nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lain, karena tanggung jawab profesi guru pendidikan Al Qur-an Hadist bukan saja kepada kepala madrasah atau orang yang memberi tugas mengajar saja akan tetapi lebih dari itu yakni bertanggung jawab kepada Allah SWT, selain itu guru agama pada umumnya dan guru Al Qur-an Hadist pada khususnya juga harus terus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pencapaiannya, artinya guru tidak boleh berhenti belajar karena ilmu pengetahuan yang akan diberikan kepada siswa terlebih dahulu harus dipelajari dan dipahami oleh seorang guru.

2) Tugas Manusiawi

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan diantaranya adalah tugas guru ketika berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Di sekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua korban bagi siswanya, dia harus mampu menarik simpati siswa sehingga dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah dia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada siswa.

Menurut Zakiyah Daradjat guru adalah pendidikan profesional karena secara tidak langsung dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka itu ketika menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan tanggung jawab pendidikan mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang orang atau ke sekolah. Karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.³⁷

³⁶ Tukirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 165.

³⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 39.

Hal ini berarti bahwa tugas guru tidak hanya sekedar mengajar atau membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi guru harus mampu menunjukkan perilaku yang layak untuk dijadikan teladan oleh siswanya, karena untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, tidak bisa hanya mengenalkan pada pelajaran Al-Qur'an Hadist saja, akan tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Bahkan diperlukan pula kerjasama yang harmonis di antara para pihak sekolah dan masyarakat sekitarnya. Di luar lingkungan sekolah guru selalu menjadi panutan bagi masyarakat artinya guru tidak hanya diperlukan oleh para siswa di sekolah akan tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya. Bahkan guru sering dilibatkan dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hal ini berarti bahwa guru Al-Qur'an Hadits selalu menjadi panutan bagi masyarakat dan menjadi tempat meminta nasehat. Dengan demikian masyarakat diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ini berarti bahwa guru Al-Qur'an Hadits bertanggung jawab mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia *insan kamil*.

Seorang guru selalu dipandang sebagai sosok yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan masyarakat luas. Penyimpangan dari perilaku yang tidak etis oleh guru akan mendapat sorotan dan kecaman yang tajam dari masyarakat. Guru yang berperilaku kurang baik akan merusak citranya sebagai guru dan pada gilirannya akan berdampak negatif terhadap para siswa yang dipercayakan kepadanya.

4. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar

Dalam proses pembelajaran, guru mesti dapat menciptakan suasana kelas yang tenang dan dapat membuat siswa nyaman dalam belajar. Hal ini agar tujuan pembelajaran dapat menciptakan hasil yang optimal seperti yang diharapkan. Namun demikian dalam pelaksanaannya terkadang guru mengalami berbagai hambatan yang membuat anak didik kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan walaupun penggunaan strategi pembelajaran sudah bervariasi dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan terlihat bahwa guru mengalami berbagai hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar. Di antara kendala yang dihadapi guru adalah belum memadainya fasilitas sekolah seperti kekurangan infocus

sebagai salah satu media pembelajaran. Kekurangan ruangan multimedia sebagai pendukung pembelajaran, ketersediaan buku-buku pendukung pembelajaran yang masih belum memadai. Selain itu juga adanya siswa yang bersikap malas dalam belajar seperti malas dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an juga menjadi kendala bagi guru.³⁸

Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar dapat diketahui melalui hasil wawancara berikut ini:

Melaksanakan pembelajaran menjadi berhasil bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, karena berbagai kondisi siswa terdapat dilapangan seperti adanya siswa yang kurang berminat dalam belajar, kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran. Hal ini menjadi hambatan dalam menyampaikan materi ajar, karena apabila semangat belajarnya kurang tentu akan sulit memahami materi ajar. Demikian juga kekurangan fasilitas akan menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

Selain itu, guru Al-Qur'an Hadits juga mengungkapkan bahwa: Salah satu yang menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah adanya siswa yang malas dan kurang semangat dalam belajar, sehingga walaupun guru sudah menggunakan berbagai strategi tetap akan sulit dipahami oleh siswa yang malas belajar dan kurang semangat dalam belajar, karena dia tidak fokus dalam menyimak materi yang saya sampaikan. Demikian juga ketersediaan fasilitas pendukung seperti kekurangan infocus sebagai media pembelajaran masa kini juga menjadi faktor penghambat bagi guru dalam menyampaikan materi ajar. Di mana belum semua ruangan di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar ini memiliki infocus sebagai media yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.⁴⁰

Ungkapan kepala sekolah dan guru di atas menunjukkan bahwa di antara hambatan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah adanya siswa yang kurang berminat dalam belajar dan kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran. Demikian juga kendala lain yang dihadapi guru yaitu adanya siswa yang kurang disiplin datang ke sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bahwa:

³⁸ Hasil observasi di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar.

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bn, kepala MTsN 5 Lhoong Aceh Besar pada tanggal 02 Maret 2022.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nh, Guru Qur'an Hadits di MTsN 5 Aceh Besar pada tanggal 05 Maret 2022

Kedisiplinan siswa hadir ke sekolah menjadi faktor yang sangat penting dalam kesuksesan guru mengajar di sekolah, karena jika siswa terlambat datang ke sekolah maka akan mengganggu proses pembelajaran. Adanya siswa yang terlambat ke sekolah ini menurut saya, karena faktor kurangnya kontrolan orang tua terhadap pendidikan anak. Apalagi Ketika jam pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung pada jam pertama, maka keterlambatan siswa hadir ke sekolah akan mengganggu proses pembelajaran.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru mengalami berbagai hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar. Di antara kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya kedisiplinan siswa datang ke sekolah dan juga kurangnya fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam mengajar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTsN 5 Lhoong Aceh Besar berjalan dengan baik dan lancar. Guru juga mengajar sesuai dengan kurikulum dan RPP yang sudah disiapkan. Selain itu, hubungan guru dan siswa juga terjalin dengan baik dalam proses pembelajaran, karena siswa juga mendapatkan dorongan dari guru agar mengikuti pembelajaran dengan senang. Guru juga menggunakan media pembelajaran dan melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun demikian masih ada sebagian kecil siswa yang belum memahami materi ajar dan juga mengalami kesulitan dalam praktek baca Al-Qur'an.
2. Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits MTsN 5 Lhoong Aceh Besar memberikan penjelasan materi melalui ceramah di depan siswa, strategi dengan melakukan tanya jawab, dan juga membuat kelompok diskusi, strategi dengan praktek langsung membaca Al-Qur'an. Guru juga tidak hanya menjelaskan, tetapi pada waktu tertentu menggunakan strategi praktek langsung membaca Al-Qur'an atau melakukan demonstrasi. Namun demikian strategi dengan memberikan penjelasan melalui ceramah paling sering digunakan guru dalam pembelajaran.
3. Guru mengalami berbagai hambatan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar. Di antara kendala yang dihadapi

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nh, Guru Qur'an Hadits di MTsN 5 Aceh Besar pada tanggal 05 Maret 2022.

guru yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya kedisiplinan siswa datang ke sekolah dan juga kurangnya fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam mengajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Raja Wali Pers, 1999.
- _____, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2000.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Ahmad Zayadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz IV, Darul Muthabi, Mesir: Asy-Sya'bi, t.t.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Tafsirnya*, jilid II, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1991.
- Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- M.uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Manna Al-Qatham, *Mabais fi Ulumu Ash Sharakah Al-Mutha'adah Al-Fauzi*, Beirut: Tp. 1973.
- Tukirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.